

BAB I

RINGKASAN EKSEKUTIF

1.1. Latar Belakang Perancangan

Sejak Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi global¹, banyak dari kita, bahkan mereka yang belum terinfeksi virus, akan memilih untuk mengkarantina rumah selama beberapa minggu. Rencana perjalanan yang dibatalkan atau diundur, isolasi yang tidak terbatas, kepanikan karena sumber daya yang langka, dan informasi yang berlebihan dapat menjadi resep untuk kecemasan yang tidak terkendali dan perasaan terisolasi.

Strategi seperti karantina sendiri dan jarak sosial dianggap penting oleh para ahli medis diperlukan untuk mengurangi penyebaran virus. Masalahnya adalah begitu banyak orang yang mengabaikan implikasi dari strategi tersebut bagi kesejahteraan mental orang.

Sebagian besar penelitian yang ditinjau melaporkan efek psikologis negatif termasuk gejala stres pasca-trauma, kebingungan, dan kemarahan.² Dalam situasi di mana karantina dianggap perlu, petugas harus mengkarantina individu tidak lebih dari yang dibutuhkan, memberikan alasan yang jelas untuk karantina dan informasi tentang protokol, dan memastikan persediaan yang cukup disediakan. Imbauan altruisme dengan mengingatkan publik tentang manfaat karantina bagi masyarakat luas dapat menguntungkan.

¹ World Health Organization: Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19. Maret 2020.

² Brooks, Samantha. Dkk. Februari 2020. The psychological impact of quarantine and how to reduce it.

Stres merupakan respons tubuh yang normal tanpa menimbulkan masalah yang serius. Namun, apabila sistem saraf otonom tersebut terus-menerus diaktifkan seperti saat menghadapi pandemi corona, dampaknya bisa mempengaruhi kesehatan.³

Sebuah survei terbaru berskala nasional pertama di Cina (2020) mengenai stres negatif psikologis akibat COVID-19, yang melibatkan

52.730 responden dari 36 provinsi, menunjukkan perempuan (24,8%) lebih stres dibanding laki-laki (21,4%). Jumlah orang stres yang berusia 18-30 tahun dan di atas 60 tahun, masing-masing sekitar 27%.

Masyarakat Indonesia juga dapat melakukan skrining atau deteksi dini apabila mengkhawatirkan dirinya mengalami stres negatif psikologis atau gangguan mental emosional dengan kuesioner yang dikembangkan oleh WHO. Self-Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) adalah kuesioner deteksi dini yang dapat mengungkapkan status emosional individu sesaat (-/+ 30 hari). Kuesioner ini telah digunakan Kementerian Kesehatan untuk menilai kesehatan jiwa penduduk Indonesia.

Berdasarkan hasil kuesioner Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) tahun 2020, sebanyak 4.010 swaperiksa, 64,8% pengguna swaperiksa dari 34 provinsi PDSKJI mengalami masalah psikologis, 71% diantaranya adalah wanita dan 29% adalah pria dengan masalah psikologis terbanyak ditemukan pada kelompok usia 17-29 tahun dan >60 tahun.

³ Koenen, Karestan, 2005. *Harvard TH Chan School of Public Health*.

Ada banyak hal yang secara langsung mempengaruhi suasana hati kita, tetapi mungkin salah satu korelasi terkuat adalah indra penciuman. Aromaterapi digemari oleh banyak orang karena penggunaan minyak alami dan esensial untuk meningkatkan relaksasi, menghilangkan stres, dan perbaikan mood.

Aromaterapi tampaknya terbukti memiliki efek sebagai pereda stres.⁴ Aromaterapi adalah alat yang bagus untuk mengurangi stres karena tidak ada efek samping yang diketahui, dapat digunakan secara pasif dan dapat dengan mudah digunakan.⁵ Produk aromaterapi juga banyak tersedia dimanapun, sehingga menjadikan aromaterapi pilihan terbaik.

Dengan adanya aromaterapi dengan aroma rempah khas Indonesia, penulis mengharapkan tingkat stres selama berkegiatan dari rumah dapat ditekan.

Rasa nyaman yang muncul akan memberikan hasil yang positif serta dapat meningkatkan imun tubuh sehingga lebih tahan terhadap serangan penyakit seperti virus Covid-19.

1.2. Tujuan

- Pemanfaatan minyak atsiri rempah-rempah khas Indonesia yang memiliki potensi pengembangan sebagai produk aromaterapi.

⁴ Anggraini, Yolanda Dwi Sukma, 2015. "Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Stres Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Keperawatan Kelas B Program A". STIKES Muhammadiyah Samarinda.

⁵ Lau, Benson Wui-Man. dkk. Januari 2017. The Effectiveness of Aromatherapy for Depressive Symptoms. Department of Rehabilitation Sciences, The Hong Kong Polytechnic University, Kowloon, Hong Kong.

- Merancang sebuah produk aromaterapi yang menawarkan konsep baru dalam pengaplikasian minyak atsiri khas Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

- Perancangan produk diarahkan pada produk rempah-rempah khas Indonesia dan rempah tambahan lain
- Aroma yang dimiliki terbatas seperti cengkeh, kenanga, serai, pala, sereh wangi, dan kayu putih

1.4. Metode Perancangan

Penelitian ini diawali dengan melakukan eksperimen menggunakan minyak atsiri rempah-rempah Indonesia yang digunakan sebagai alternatif mengurangi stres dalam pengaplikasian produk aromaterapi. Material yang digunakan adalah rempah-rempah yang telah didestilasi sehingga menjadi minyak atsiri yang sudah siap digunakan. Eksplorasi dilakukan untuk mencapai hasil apakah aroma tersebut benar dapat memberi relaksasi akibat karantina terkait pandemi Covid-19. Campuran aroma rempah diuji kepada beberapa orang untuk mengetahui selera pasar dan wewangian jenis apa yang berpengaruh pada mood seseorang.

Penelitian kemudian dilakukan dengan melakukan penelitian tren agar produk aromaterapi yang dihasilkan memiliki kesiapan pasar yang tinggi. Observasi dan penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapat hasil maksimal untuk kepentingan dan kebenaran produk.

Setelah data lengkap, produk aromaterapi dengan minyak atsiri dirancang untuk dapat direalisasikan.

1.5. Sistematika Penulisan

1. BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan perancangan, batasan masalah perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.
2. BAB II: Data primer dan sekunder.
3. BAB III: Konsep desain, berisi kriteria desain, struktur produk, lifestyle target pasar dan tema desain.
4. BAB IV: Proses Perancangan, berisi sketsa ide; alternatif desain; studi ergonomi; studi konstruksi; studi model, studi material, studi warna, studi proses produksi, studi pasar, studi produk dan lingkungan, studi sosial dan budaya, dan studi biaya.
5. BAB V: Hasil analisa rancangan, berisi desain final, spesifikasi gambar teknik, dan kesimpulan.

